

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana besar Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga (seperti Badan Pusat Statistik, Departemen atau Lembaga pendidikan) tertentu untuk kemudian diolah secara otomatis dan objektif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:8) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan terutama untuk hipotesis komparatif dan asosiatif.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder diperoleh dari arsip laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diakses melalui website [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:80-81) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2015-2019. Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 17 Kabupaten/Kota, yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2015-2019. Metode pemilihan sampel pada penelitian ditentukan dengan metode *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berikut merupakan sampel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**  
**17 Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan**

No.	Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	Ibukota Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan
1.	Kabupaten Lahat	Ibukota Lahat
2.	Kabupaten Musi Banyu Asin	Ibukota Sekayu
3.	Kabupaten Musi Rawas	Ibukota Muara Beliti
4.	Kabupaten Muara Enim	Ibukota Muara Enim
5.	Kabupaten Ogan Komering Ilir	Ibukota Kayu Agung
6.	Kabupaten Ogan Komering Ulu	Ibukota Baturaja
7.	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	Ibukota Martapura
8.	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	Ibukota Muaradua
9.	Kabupaten Ogan Ilir	Ibukota Indralaya
10.	Kabupaten Banyuasin	Ibukota Pangkalan Balai
11.	Kabupaten Empat Lawang	Ibukota Tebing Tinggi
12.	Kabupaten Musi Rawas Utara	Ibukota Rupit
13.	Kabupaten Penukal Abab Lematang	Ibukota Talang Ubi

	Iilir	
14.	Kota Palembang	Ibukota Palembang
15.	Kota Pagar Alam	Ibukota Pagar Alam
16.	Kota Lubuk Linggau	Ibukota Lubuk Linggau
17.	Kota Prabumulih	Ibukota Prabumulih

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standard deviasi, dan perhitungan persentase.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Priyatno (2017:107) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Priyatno, 2017).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), jika probability value  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal).

### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:188), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam hal perpencaraan varians residual seragam atau tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan perpencaran varians residual yang tidak seragam dinamakan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*).

Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasi hasil grafik plot.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik

atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya.

Salah satu ukuran Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)*, dengan ketentuan sebagai berikut (Sunnyoto, 2011:91) :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan pemerintah daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Perimbangan

e = error

### **3.4.4 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

#### **3.4.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji t adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 5% Dalam arti ( $\alpha = 0.05$ ). Apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Nilai Sig uji t lebih kecil sama dengan 0,05  $H_1$  diterima, yang artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.



Rumus  $t_{hitung}$  pada analisis regresi adalah (Sugiyono, 2019:194):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$r^2$  = koefisien determinasi

Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Priyatno, 2017: 184).

a. Menentukan Hipotesis

1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

$H_0 : b_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

$H_a : b_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

2) Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

$H_0 : b_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

$H_a : b_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh secara signifikan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan SPSS 22

d. Menentukan  $t_{tabel}$

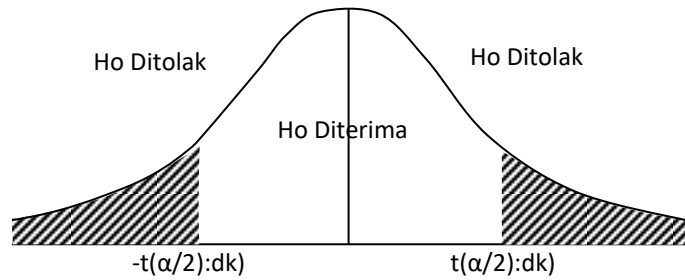
Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

e. Kriteria pengujian

1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel.

g. Membuat kesimpulan.

#### **3.4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% Dalam arti ( $\alpha = 0.05$ ). Apabila nilai Fhitung  $\geq$  dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Nilai Sig dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Rumus F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2017:180):

a. Menentukan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2, = 0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

$H_a : b_1, b_2, \neq 0$  : Terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.

b. Menentukan tingkat signifikansi.

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $f_{hitung}$

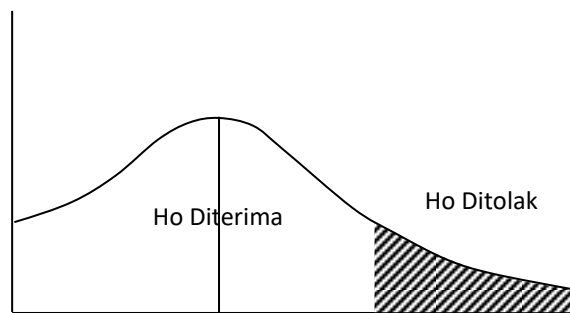
Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS

d. Menentukan  $F_{tabel}$

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$



**Gambar 3.2**

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

**3.4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y atau untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentase dan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = (TSS-SSE)/TSS = SSR/TSS \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

TSS = Total jumlah kuadrat

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>
Pendapatan Asli Daerah (X <sub>1</sub> )	Pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.	$PAD = Pajak\ Daerah + Hasil\ Pengelolaan\ Kekayaan\ yang\ Dipisahkan + Lain-lain\ Pendapatan\ Asli\ Daerah\ yang\ sah.$
Dana Perimbangan (X <sub>2</sub> )	Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan	$Dana\ Perimbangan = Dana\ Bagi\ Hasil + Dana\ Alokasi\ Umum + Dana\ Alokasi\ Khusus.$

	antar pemerintah daerah.	
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan terhadap masyarakat dan pembangunan daerahnya.	Rasio Kemandirian = <u>Pendapatan Asli Daerah</u> Transfer pusat+Provinsi+Pinjaman